

Ekonomi Rakyat Sebagai Pilar Membangun Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara

Rahmad Budi Suharto¹, Michael², Agus Iwan Kesuma³ Bonifasius Belawan⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

¹rahmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id. ²michael@feb.unmul.ac.id. ³agus.iwan.kesuma@feb.unmul.ac.id

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to increase the understanding and knowledge of MSME actors in Muara Badak Ulu Village, Kutai Kartanegara Regency related to describing Micro, Small and Medium Enterprises as Pillars of Economic Development in Muara Badak Ulu Village, Kutai Kartanegara Regency. This MSME socialization activity is expected to be able to improve the quality of human resources for MSME actors in building the economy of the Muara Badak Ulu Village community, Kutai Kartanegara Regency in the context of developing MSMEs by providing convenience in the fields of production and processing, marketing, human resources, and design and technology for MSMEs. The supporting factor for the development of MSMEs is cooperation with stakeholders. With the cooperation with the Office of Cooperatives and Small and Medium Enterprises in Kutai Kartanegara Regency, it will greatly facilitate the implementation of activities that have been designed to run effectively, efficiently and effectively. Meanwhile, the inhibiting factors are the limited budget owned by Muara Badak Ulu Village and the difficulty of obtaining grant assistance which is an obstacle in the development of MSMEs.

Keywords: micro small and medium enterprises (MSME), village economy, marketing, human resources, technology

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para pelaku UMKM di Desa Muara Badak Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara berkaitan dengan mendeskripsikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Di Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan sosialisasi UMKM ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM dalam membangun ekonomi masyarakat Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara dalam rangka pengembangan UMKM dengan memberikan kemudahan dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumberdaya manusia, dan desain dan teknologi bagi para UMKM. Faktor pendukung pengembangan UMKM adalah jalinan kerjasama dengan *stakeholder*. Dengan adanya kerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Kutai Kartanegara akan sangat memberikan kemudahan dalam membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dapat berjalan dengan efektif, efisien dan tepat guna. Sedangkan faktor penghambat terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh Desa Muara Badak Ulu dan sulitnya mendapatkan bantuan hibah yang menjadi penghambat dalam pengembangan UMKM.

Kata kunci: usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), ekonomi rakyat, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi

© 2023 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis.[1] Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan. Alasan lainnya adalah usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian tanaman pangan perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan/restoran, [2]. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik, gas, komunikasi, dan pertambangan. Maka hal ini membuktikan bahwa UMKM dan usaha besar saling melengkapi dan saling membutuhkan, meskipun pada kenyataannya UMKM lebih dominan dalam penyerapan tenaga kerja hingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional, [3]

Potensi wisata yang besar di Kecamatan Muara Badak, sangat disayangkan jika wisatawan yang berkunjung ke Muara Badak tidak memiliki oleh-oleh khas yang bisa dibawa pulang. Pelaku UMKM yang ada di Muara Badak melihat peluang itu dan mendirikan UKM Center di Muara Badak. Sudah berdiri UKM Center di Jalan poros ke Pantai Pangempang Muara Badak, [4] Bangunan UKM center tersebut dibangun diatas lahan milik pemerintah kecamatan Muara badak, sedangkan pembangunannya adalah sumbangsih dari PT Vico Indonesia. dan sudah ada pengelolannya dari pelaku UMKM yang ada di Muara Badak, [5]

Pelaku UMKM yang terlibat di UKM center bernama Sahabat UKM Rumah Kita, diharapkan UKM Center tersebut akan semakin berkembang, karena letaknya yang strategis di tepi jalan raya, dan obyek wisata pantai Pangempang juga cukup ramai pengunjung, apalagi di hari libur. Sektor pariwisata Muara Badak kian pesat, terutama wisata alam pantainya, biasanya UKM center akan berkembang pesat kalau pariwisatanya juga berkembang pesat. Pembinaan UMKM diukur dengan menggunakan tiga variabel, yakni kemitraan, produk, dan pasar, [6].

Hal ini juga diikuti dengan diversifikasi produk yang diproduksi oleh UMKM. Awalnya, hanya ada tiga diversifikasi produk, dan berkembang menjadi enam produk yang berbeda. Produk-produk yang memiliki standarisasi juga bertambah, dari sembilan produk berkembang menjadi 21 produk. Keberadaan Gerai I-

DAMAN juga menjamur. Dari tidak ada gerai sama sekali, menjadi 17 gerai yang bekerjasama dengan Indomaret serta direncanakan satu toko I-DAMAN yang akan dibuka di Kecamatan Muara Badak. Kemitraan ini mendorong bagaimana produk (UMKM) bisa bersaing di pasar modern, dengan berkualitas produksinya, *packaging*-nya, sampai mengatur kontinuitasnya. Sehingga tidak hanya bisa bersaing di pasar lokal, tapi juga bersaing di pasar modern. Pemberdayaan UMKM melalui program ini menjadikan UMKM tidak hanya sekedar usaha sampingan bagi pegiat UMKM, [7]. Penguatan ekonomi ini terwujud atas peningkatan indikator produk yang terstandarisasi sesuai dengan kebutuhan toko modern dan terciptanya pasar terbuka bagi produk-produk UMKM. Dengan pengelolaan yang profesional, UMKM menjadi kekuatan ekonomi bagi masyarakat Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara, [8].

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan tentang pentingnya peran UMKM dalam pengembangan perekonomian masyarakat dan daerah. Dalam pemaparan materi juga disampaikan tentang strategi pengembangan UMKM yang sudah berjalan di Desa Muara Badak Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada bagian akhir dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan atas materi penyuluhan yang dilakukan para narasumber.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Muara Badak Khususnya Desa Muara Badak Ulu.

Sejumlah warga Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara, menyulap limbah perkebunan menjadi barang bernilai ekonomis. Mereka membuat lidi dan arang dari kayu serta daun kelapa yang menjadi limbah perkebunan. Barang-barang tersebut menembus pasar internasional. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan sektor usaha yang telah terbukti memiliki peran yang strategis dalam memberikan kontribusi dalam mendorong perekonomian secara regional hingga nasional.[9] Selain itu, sektor usaha menjadi unggulan dalam menyerap tenaga kerja dengan menggunakan sumberdaya lokal sehingga hal tersebut menjadi pilar dalam menopang perekonomian daerah. Secara khusus Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara cukup memiliki peluang dalam mengembangkan UMKM sebagai sebuah langkah strategis untuk meningkatkan Pendapatan Daerah.

Sudah ada empat desa di Muara Badak yang menjalankan usaha lidi dan arang serta produk olahan dari Bandeng Presto. Keempatnya adalah Desa Salo Palai, Desa Batu-Batu, Desa Muara Badak Ulu, dan

Desa Saliki. Semuanya tergabung dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

3.2. Pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan.

Diketahui bahwa untuk mendorong UMKM berkembang, perangkat Desa Muara Badak Ulu dan Masyarakat pelaku Usaha di Kabupaten Kutai Kartanegara melakukan pengembangan bidang produksi dan pengolahan berupa pelatihan pengembangan produk bagi pelaku usaha. Dalam hal pengembangan UMKM yang dilakukan di bidang Produksi dan Pengolahan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, dilihat dari beberapa pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan dan produksi yang dihasilkan sudah dikembangkan di berbagai jenis produk. Bentuk pengembangan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan kewirausahaan seperti pelatihan diversifikasi produk. Selain itu, setiap kegiatan dilakukan dengan cara bekerjasama dengan lembaga atau perusahaan guna memberikan kemudahan dan bantuan dalam mengembangkan usaha UMKM.

Pada 2020 sejumlah pengurus BUMDes di Muara Badak menemui pengelola CV Masagenah Group, perusahaan yang mengekspor hasil pertanian dan perkebunan dari Kaltim. Agendanya, BUMDes mengajak CV Masagenah Group untuk mendongkrak nilai ekonomi agrikultur yang ada di Muara Badak. Untuk menunjang pelaku UMKM dalam pengembangan di bidang produksi dan pengolahan, Struktur desa secara bersama-sama dalam struktur Desa memberikan kemudahan dalam penyediaan sarana dan prasarana, seperti bantuan sarana prasarana ataupun peralatan bagi UMKM.[10] Pengembangan produksi dan olahan melalui pelatihan diversifikasi produk merupakan suatu usaha pengembangan produk yang dilakukan untuk menganeka ragamkan hasil produksi UMKM dengan memperhatikan kualitas dan meningkatkan jumlah kapasitas produksi. Diversifikasi ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan volume produk yang dihasilkan untuk tidak bergantung dengan hanya satu produk saja, melainkan dapat mengandalkan produk lainnya.

Berdasarkan hasil informasi KAUR Pemerintahan Desa Muara Badak Ulu. Bapak Irwan Mardiyansah (8 Juni, 2022) melalui pelatihan ini menunjukkan perubahan yang cukup signifikan terutama dalam hal bagaimana para pelaku UMKM mampu meningkatkan produktivitasnya dengan menghasilkan berbagai macam produk berbeda dengan optimal. Selain itu, bantuan peralatan yang diberikan kepada para UMKM dilakukan sesuai dengan kebutuhan apa yang akan diproduksi melalui prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mempermudah para pelaku UMKM dalam memproduksi produk secara efektif. Sehingga produk yang dihasilkan dapat memiliki nilai lebih baik,

berkualitas, dan mampu bersaing di tingkatan pasar yang lebih luas dibandingkan sebelumnya.

3.3. Pengembangan dalam bidang pemasaran.

Pengembangan yang dilakukan dari aspek pemasaran dapat dikatakan telah cukup maksimal, hal ini dilihat adanya dukungan kepada para UMKM yang proaktif ingin mengembangkan usahanya dengan memberikan fasilitas dalam hal memasarkan produk yang telah dibuat yang dalam hal ini pengembangan tersebut dilakukan berupa kegiatan-kegiatan pemasaran seperti pameran, festival ataupun event-event (pameran/Expo) di suatu daerah sehingga hasil-hasil produksi yang dibuat dapat dipasarkan kepada masyarakat luas. Selain itu, dilakukan pula kegiatan pelatihan berupa memberikan pengetahuan kepada para UMKM terkait pemanfaatan teknologi informasi melalui sistem online agar membantu dalam memasarkan produknya lebih mudah dan terjangkau.[11] Dilakukan pula kerjasama dengan komunitas atau lembaga-lembaga pemasaran untuk membantu memasarkan produk olahan bagi para UMKM. Pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengembangan pemasaran ini dilakukan agar dapat meningkatkan daya saing dan kualitas produk-produk yang dihasilkan dalam memperkenalkan hasil produksi dari para UMKM. Penyelenggaraan kegiatan pemasaran produk UMKM tersebut merupakan kegiatan bermanfaat bagi pelaku UMKM. Sebab, dengan kegiatan tersebut mereka dapat memperkenalkan hasil produksinya kepada masyarakat luas.

Kepala Desa Muara Badak Ulu (Ruslan Effendi) menjelaskan, Direktur CV Masagenah, perusahaannya memang memiliki tugas utama mengekspor agrikultur yang ada di Kaltim. Ini dilakukan untuk meningkatkan pemasaran produk-produk UMKM. "Karena ini bisa meningkatkan ekonomi kerakyatan," Saat ini, CV Masagenah bekerja sama dengan 11 BUMDes di Kukar, termasuk yang menadahi lidi dan arang dari UMKM di Muara Badak. Widya menyampaikan, CV Masagenah tengah melakukan ekspor perdana lidi dan arang dari Muara Badak. Menggunakan kontainer, arang sebanyak 20 metrik ton dikirim ke Vancouver, Kanada. Sedangkan 20ton lidi dipasok ke Pakistan. "Ekspor ini dilakukan secara kontinu. Harapan kami, ada komoditi baru dari daerah lain yang bisa dikirim juga", serta adanya Produk Rumah (Home Industry) dari Ikan Bandeng yang diolah menjadi makanan Olahan Bandeng Presto yang sudah masuk kedalam pasar di beberapa Kota, (Seperti, Swalayan di Kota Samarina, LotteMart, Indo Grosir).

3.4. Pengembangan dalam bidang sumber daya manusia.

Menurut Sekertaris Dinas Pengembangan Masyarakat Desa Kukar, Zulkipli menyampaikan,

Pemkab Kabupaten Kutai Kartanegara kerap memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha di Muara Badak. Ini dilakukan untuk meningkatkan mutu SDM sehingga usaha di desa bisa maju. Usaha kerakyatan di Muara Badak turut didukung Bank Indonesia. Zulkipli berharap, usaha-usaha di desa bisa terus berkembang.[12]

Diketahui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah aparaturnya Desa Muara Badak Ulu di Kabupaten Kutai Kartanegara sudah cukup baik dan selalu berusaha dilakukan untuk memajukan kualitas dan kapasitas para pelaku usaha dengan mengadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi para pelaku UMKM. Sehingga para pelaku UMKM dengan adanya pengembangan ini mampu memperkuat dirinya menjadi kuat, tangguh dan berdaya saing demi mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Selepas pertemuan, BUMDes mengumpulkan sumber daya manusia. Mereka membuat lidi dari nipah kelapa biasa dan kelapa sawit. Selain itu membuat arang dari kayu *halaban*. Semua bahan bakunya merupakan limbah perkebunan. Dari hari ke hari, usaha tersebut berkembang pesat. Warga pun mulai ramai bergabung.

Namun masih adanya hambatan yang dirasakan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dari UMKM tersebut yaitu kurang optimalnya penyelenggaraan pelatihan bagi para UMKM yang disebabkan oleh tidak maksimalnya anggaran yang didapatkan dalam menunjang kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas SDM seperti pelatihan kewirausahaan. Sumber daya Manusia adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam pengembangan suatu UMKM. Berkembangnya suatu usaha yang dikelola oleh UMKM itu bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia itu sendiri. Sehingga perlu adanya suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dalam mengelola usahanya secara optimal yaitu dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pelatihan atau pembinaan bagi para UMKM. [13], [14]Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan wujud pengembangan sebagai motivasi atau dorongan bagi para UMKM untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki serta dapat menjadikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga pengelolaan UMKM dapat berkembang lebih baik.

3.5. Pengembangan dalam bidang desain dan teknologi.

Pengembangan UMKM yang dilakukan pada bidang desain dan teknologi sudah cukup maksimal yaitu dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para UMKM berupa pelatihan peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan desain produk dan teknologi baru sehingga akan

meningkatkan mutu dan kualitas serta kapasitas yang dihasilkan meningkat dari produk tersebut. Selain itu, untuk menunjang meningkatnya kapasitas dari suatu produk dari para UMKM adalah dengan memberikan dukungan pada akses teknologi berupa bantuan alat ataupun mesin untuk mempermudah para pelaku UMKM bersaing dengan produk lainnya. Desain dan teknologi merupakan suatu proses perancangan suatu produk yang dihasilkan agar memiliki daya tarik dalam meningkatkan nilai jual terhadap suatu produk tertentu. Desain terhadap produk merupakan suatu proses pembentukan dan pengembangan ide yang efektif dan efisien dalam rangka menciptakan produk baru yang berkualitas yang dalam hal ini pemanfaatan teknologi juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dari produk UMKM tertentu.

Setiap bulan, UMKM tersebut mampu memproduksi lidi sebanyak 10 ton dan 5 ton arang. Barang-barang tersebut dijual kepada BUMDes yang ada di desa masing-masing. Harga per kilogram lidi adalah Rp 2.000. Sedangkan arang Rp 2.500 per kg. Jika dikalkulasi, UMKM tersebut bisa meraup Rp 20 juta dari penjualan lidi dan Rp 12,5 juta dari arang per bulan. BUMDes kemudian menjual lagi lidi dan arang tersebut senilai Rp 3.000 per kg kepada CV Masagenah. Oleh CV Masagenah, barang-barang tersebut dipasarkan ke luar negeri. Biasanya, lidi dari Muara Badak banyak digunakan sebagai bahan baku karpet, serat *faiber*, dan genteng. Adapun arang, dipakai sebagai bahan bakar membuat makanan dan penghangat ruangan. Sudirman mengklaim, lidi dan arang dari Muara Badak diminati orang luar negeri. Adapun faktor pendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai. Adanya dukungan melalui jalinan kerjasama dengan para *stakeholder*. Dalam hal ini jalinan kerjasama para *stakeholder* yang menjadi pihak-pihak dalam mempermudah dan membantu jalannya kegiatan pengembangan UMKM untuk dapat berkembang maju. Dengan adanya kerjasama akan sangat memberikan kemudahan dalam membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dapat berjalan dengan efektif, efisien dan tepat guna. Sehingga dengan segala kekurangan yang dimiliki dapat tertutupi dengan adanya kerjasama tersebut yang memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan para UMKM. Faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan UMKM di Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh Desa dan sulitnya persyaratan dalam pengajuan permohonan bantuan bagi para UMKM.[15] Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya anggaran APBD sehingga berdampak pada minimnya kegiatan-kegiatan pengembangan UMKM yang dilaksanakan oleh Aparatur Desa. Selain itu, sulitnya mendapatkan bantuan hibah juga menyebabkan minimnya pelaku UMKM yang melakukan pengajuan bantuan modal dikarenakan sulitnya memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Namun,

walaupun terdapat UMKM yang melakukan pengajuan permohonan bantuan, permohonan tersebut ditolak disebabkan oleh tidak terpenuhinya beberapa persyaratan administrasi yang wajib menjadi syarat bantuan hibah. Maka dari itu, perlu adanya mekanisme yang tegas untuk mempermudah UMKM dalam pengajuan permohonan bantuan yang dibutuhkan agar dapat memperkuat usahanya.

3.6. Dokumentasi kegiatan PKM

Berikut adalah dokumentasi kegiatan PKM yang dilakukan:



Gambar 1. Peserta kegiatan



Gambar 2. Perangkat desa dan peserta kegiatan

4. Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara, maka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara secara umum sudah berjalan dengan baik dilihat dari pengembangan pada Bidang Produksi dan Pengolahan sudah dilaksanakan berupa pengadaan bantuan peralatan, dalam bidang pemasaran dengan mengikutsertakan para UMKM dalam mengikuti kegiatan pemasaran produk, dalam bidang sumber daya manusia dilaksanakan program pelatihan kewirausahaan dan dalam bidang desain dan teknologi yaitu memberikan keterampilan dan kemampuan dalam membuat desain atau kemasan

produk serta pengadaan teknologi-teknologi yang dibutuhkan oleh UMKM tersebut.

Pengembangan UMKM pada bidang produksi dan olahan sudah dilaksanakan dengan baik dengan diadakannya kegiatan pelatihan diversifikasi produk untuk meningkatkan teknik produksi UMKM. Pada pengembangan UMKM bidang pemasaran dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dengan diikutsertakan para UMKM dalam setiap kegiatan pemasaran, pada bidang desain dan teknologi sudah cukup berjalan baik dengan dilaksanakan berupa pelatihan pengembangan kemampuan dan keterampilan desain produk dan teknologi. Selain itu dalam hal pemanfaatan teknologi sudah semaksimal mungkin untuk melakukan pengadaan teknologi berupa mesin ataupun alat yang dibutuhkan oleh UMKM.

Faktor pendukung dalam pengembangan UMKM di Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara adalah adanya dukungan kerjasama dari lembaga-lembaga *stakeholder* untuk memperlancar setiap kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh Perangkat Desa Muara Badak Ulu di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan faktor penghambatnya adalah antara lain tidak maksimalnya anggaran yang tersedia untuk membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para UMKM dan sulitnya mendapatkan bantuan hibah disebabkan oleh aturan yang ketat dalam melengkapi berkas administrasi yang diperlukan. Dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap menilai sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Atas kontribusi dan peran UMKM tersebut penting bagi pemerintah untuk terus mendukung UMKM melalui penguatan agar perannya sebagai pilar membangun ekonomi bangsa dapat berjalan secara optimal.

5. Rekomendasi

Penyediaan anggaran yang belum maksimal dalam pengembangan UMKM di desa Muara Badak Ulu agar dapat dimaksimalkan sebaik mungkin untuk ditahun selanjutnya sehingga dengan adanya dukungan anggaran yang memadai akan meningkatkan pengembangan UMKM menjadi lebih baik dan diharapkan pemerintah Kabupaten dapat terus melakukan inovasi untuk lebih meningkatkan pelayanan khususnya dalam penyediaan bantuan baik itu berupa modal ataupun peralatan UMKM sehingga UMKM dapat tumbuh berkembang dan memiliki daya saing.

Perlu adanya perhatian lebih kepada para UMKM khususnya pada masyarakat tingkat bawah dari pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara agar diberikan mekanisme kemudahan dalam mendapatkan bantuan modal usaha sehingga setiap

pelaku UMKM mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih maju. Diharapkan pemerintah Desa Muara Badak Ulu agar dapat memperbanyak jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang mendapatkan bantuan modal dan peralatan usaha, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dan sesuai dengan peruntukannya. Perlu adanya peran aparat Desa dan pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap hasil-hasil UMKM masyarakat dalam proses perizinan, Sertifikat Halal dan *fasiligator* pengurusan Balai (BPOM) dan Kesehatan di tingkat Kabupaten dan Nasional.

Daftar Rujukan

- [1] S. Sofyan, "PERAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH) DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA," *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, vol. 11, no. 1, pp. 33–64, Jun. 2017, doi: 10.24239/BLC.V11I1.298.
- [2] P. Pramono, S. Sujito, M. R. Faiz, M. Herpri, and R. R. Hadi, "Edukasi dan Optimalisasi Mesin Giling Sambal Pecel Untuk Menjamin Mutu Produksi UMKM Shingkara," *Jurnal KARINOV*, vol. 5, no. 1, pp. 45–48, 2022.
- [3] S. N. Sarfiah, H. E. Atmaja, and D. M. Verawati, "Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)," *Jurnal REP Vol*, vol. 4, no. 1, 2019.
- [4] D. SURAHMAN *et al.*, *Penyusunan Komoditi Usaha Mikro Kecil Unggulan Di Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara*. Literasi Nusantara, 2021.
- [5] Koran Kaltim, "Ada UKM Center di Muara Badak," 2022.
- [6] A. S. Fathor, "Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis UKM Batik Madura," *Competence: Journal of Management Studies*, vol. 13, no. 2, pp. 152–169, 2019.
- [7] S. M. Nissa and M. Alif, *Pengembangan Ekonomi Syariah Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk*. 3M Media Karya, 2020.
- [8] S. P. Harianto, G. D. Winarno, D. Iswandaru, and R. Safe'i, "Kamus Ekowisata." Pusaka Media, 2018.
- [9] G. Arviana, "UMKM: Definisi, Kriteria, hingga Peran dan Kondisinya di Indonesia," *glints.com*, Mar. 08, 2021. <https://glints.com/id/lowongan/umkm-adalah/#.YtEZVY8RphA> (accessed Jul. 15, 2022).
- [10] Meriwijaya, "Digitalisasi Potensi Desa Melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Bismo, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah," *Jurnal Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 2, pp. 109–113, Dec. 2021.
- [11] D. Trisna Yuniarti *et al.*, "Digitalisasi Pemasaran dalam Upaya Peningkatan Penjualan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Wilayah Jakarta Selatan," *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 121–126, Jun. 2022, doi: 10.55382/JURNALPUSTAKAMITRA.V2I2.202.
- [12] Undang-Undang Republik Indonesia, "UU No. 20/2008 Tentang UMKM," Jakarta, Jul. 2008.
- [13] W. Prodjo, "Tips Cepat dan Gampang Dapat Modal untuk UMKM, Simak Bronis UMKM!," *kompas.com*, 2022. Accessed: Jul. 14, 2022. [Online]. Available: <https://umkm.kompas.com/read/2022/07/13/163723483/tips-cepat-dan-gampang-dapat-modal-untuk-umkm-simak-bronis-umkm>
- [14] Kementerian Investasi/BKPM, "Upaya Pemerintah Memajukan UMKM Indonesia | BKPM," *bkpm.go.id*, 2021. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia> (accessed Jul. 14, 2022).
- [15] E. Syahputra, "Jokowi: UMKM Manfaatkan KUR, Silakan ke BRI," *CNBC Indonesia*, Jul. 14, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220714111057-17-355554/jokowi-umkm-manfaatkan-kur-silakan-ke-bri> (accessed Jul. 14, 2022).